

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga adalah elemen dasar dalam kehidupan sosial masyarakat yang terdiri dari pasangan suami istri, dan anak-anaknya yang dikenal sebagai rumah tangga, atau dapat juga disebut keluarga kecil. Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama, dan terjadi proses reproduksi.⁹ Pengertian keluarga ketika ditelisik secara fungsional, adalah pemenuhan berbagai tugas maupun fungsi yang mencakup fungsi sosiologis pada anak, fungsi perawatan serta dukungan emosi maupun materi sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman sebagai keluarga.¹⁰ Dalam kehidupan sehari-hari, sebuah keluarga tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak saja, melainkan dapat terdiri dari kumoulam orang-orang yang berasal dari dari yang berbeda dengan kita, selama kita membutuhkan orang lain untuk membantu dan memberikan dukungan, ketenangan bahkan kenyamanan maka orang yang hidup dengan kita dapat disebut dengan keluarga. Meskipun semua yang hidup bersama dapat disebut dengan keluarga, tetapi keluarga inti bagi pasangan yang telah menikah haruslah

⁹ Sri Lestari, Pengantar Psikologi Sosial (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.

¹⁰ Tina Afiatin, Psikologi Perkawinan Dan Keluarga (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), 193.

ada, keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.¹¹ Sehingga yang di sebut dengan keluarga inti yaitu terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Semua yang termasuk di dalam kelompok keluarga menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Keluarga menjadi pranata sosial yang sangat penting dalam suatu kelompok masyarakat sebagai salah satu wadah pengasuh yang memegang teguh nilai, norma sosial budaya, dengan pengibaratan jembatan yang akan menghubungkan interaksi sosial antar individu dan mampu memainkan peranan dalam kehidupan sosial.¹²

Anggota keluarga memiliki fungsi yang penting dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas keluarga, setiap anggota keluarga memiliki fungsi masing-masing, tergantung pada usia, jenis kelamin, dan posisi dalam keluarga. Fungsi anggota keluarga juga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosialnya, dari orang tua, anak, saudara, kakek dan nenek.

2. Peran dan Fungsi Orang Tua

Orang tua adalah anggota keluarga yang memiliki peran dan fungsi utama dalam keluarga. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, melindungi, dan memenuhi kebutuhan fisik dan emosional

¹¹ Elia Murniasih, *Mengenal Keluarga* (Jakarta: Penebar Cif, 2008), 7-8.

¹² Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga* (Jawa Timur: Wade Group, 2017), 4-

anak-anaknya, memberikan kasih sayang, arahan dan bimbingan. Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mengelolah kehidupan keluarga dalam mengambil keputusan, yang berkaitan dengan keuangan keluarga, pendidikan anak, dan pemenuhan kebutuhan dalam keluarga.

3. Peran dan Fungsi Anak

Peran dan fungsi anak dalam keluarga yaitu menerima kasih sayang, pendidikan, dan juga bimbingan dari orang tua. Anak memiliki tanggung jawab dalam keluarga untuk belajar, mengembangkan diri, dan menghormati orang tua serta anggota keluarga lainnya. Selain memiliki fungsi anak juga dapat membantu dalam melakukan tugas rumah tangga sesuai dengan kemampuan dan usia mereka, melalui partisipasi dalam tugas-tugas di rumah, belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai kerja keras sesuai kemampuan yang mereka miliki.

4. Peran dan Fungsi Saudara

Saudara memiliki peran dan fungsi dalam membentuk hubungan sosial di dalam keluarga, dapat menjadi teman, sahabat, dan pendukung satu sama lain. Melalui interaksi dengan saudara, anak-anak dapat belajar tentang kerjasama, saling menghormati, mendukung para orang tua dalam proses mendidik dan mengasuh anak, membantu dalam mengurus

adik-adiknya, membantu tugas-rugas rumah tangga dan memberikan dukungan sosial.

5. Peran dan Fungsi Kakek Nenek

Selain orang tua, anak dan saudara yang memiliki fungsi dan peran penting dalam keluarga, kakek dan nenek juga memiliki peran dan fungsi penting dalam sebuah keluarga yaitu mereka dapat menjadi sumber pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaan bagi anggota keluarga. Kakek dan nenek juga memiliki peran dalam menjaga dan mendidik cucu-cucunya, memelihara hubungan keluarga yang kuat dan menjadi penghubung antara generasi yang lebih muda dengan yang lebih tua.¹³

B. Perilaku Manusia

1. Definisi Perilaku Manusia

Kata perilaku menggambarkan suatu tindakan manusia, yang dimana mencakup semua kegiatan fisik yang dilakukan oleh individu, baik dalam bentuk interaksi antar manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya, bahwa semua hal yang terbentuk melalui pikiran, maka itulah realitas yang diperhitungkan.¹⁴ Tindakan manusia tidak terlepas dari berbagai proses perkembangan organ tubuh, perilaku tersebut tidak

¹³ Syamsiah Badruddin, *Sosiologi Keluarga* (Kota Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 33-35.

¹⁴ Jobce Marcella Laurens, *Arsitektur Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 1.

timbul dengan sendirinya, melainkan bersumber dari stimulus, baik secara internal maupun eksternal. Tindakan tersebut timbul sebagai akibat adanya interaksi antara rangsangan dan organisme.

Perilaku manusia merujuk pada segala tindakan, respons, atau reaksi yang dapat diamati atau diukur pada tingkat individu atau kelompok yang mencakup segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai tanggapan terhadap stimulus tertentu di lingkungan mereka. Dalam konteks psikologi dan ilmu perilaku, perilaku sering kali dijelaskan untuk memahami motif, pola, dan faktor yang memengaruhi cara individu atau kelompok berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku manusia termasuk psikologis seperti motivasi dan kepribadian, faktor lingkungan seperti norma sosial atau tekanan lingkungan, serta faktor biologis seperti struktur otak dan genetik.¹⁵

2. Hal yang dapat diamati dari Perilaku Manusia

a. Kepekaan Sosial

¹⁵ Aris Budiomo, Manajemen: Memahami Perilaku Manusia Dalam Organisasi (Jawa Barat: CV.Mega Press Nusantara, 2022), 40.

Pada kepekaan sosial, manusia mampu menyesuaikan perilakunya seperti pandangan orang lain. Manusia merupakan makhluk yang mampu berkerja dan membangun lingkungan sosial dengan orang lain. Perilaku manusia adalah situasional, artinya perilaku manusia akan berbeda pada situasi yang berbeda.

b. Keberlangsungan Perilaku

Keberlangsungan perilaku berarti ada kaitan antara perilaku yang satu dengan perilaku yang lain, perilaku sekarang adalah kelanjutan perilaku yang baru lalu, dan seterusnya. Hal demikian tidak terjadi secara kebetulan.

c. Tiap-tiap Individu Adalah Unik

Unik artinya bahwa manusia yang satu berbeda dengan yang lainnya dan tidak ada manusia yang sama persis walaupun kembar sekalipun. Manusia memiliki ciri-ciri sifat, watak, tabiat, kepribadian, motivasi tersendiri yang membedakannya dari orang lain. Sehingga pengalaman yang dialami individu pada masa silam, menentukan perilaku individu di masa kini yang berbeda-beda pula.¹⁶

Dengan demikian perilaku manusia merupakan tindakan fisik yang melibatkan interaksi dengan sesama dan lingkungan, yang dipengaruhi oleh rangsangan internal maupun eksternal serta proses dari pematangan organ

¹⁶ Sunaryo, Psikologi Untuk Keperawatan (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), 3-5.

tubuh, sehingga perilaku manusia tidak muncul secara spontan, melainkan sebagai hasil interaksi antara rangsangan dan organisme.

C. Teori Kognitif Sosial

1. Definisi Teori Kognitif Sosial

Teori Albert Bandura tentang kognitif sosial dikembangkan pada tahun 1960-an. Bandura telah menjadi dasar untuk banyak penelitian dan aplikasi dalam bidang psikologi dan pendidikan, pengembangan media pembelajaran sosial Bandura mempertimbangkan interaksi antara faktor kognitif, sosial, dan lingkungan. Teori Bandura menekankan pentingnya pemodelan, penguatan, dan pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku dan pembelajaran.¹⁷ Bandura dalam proses kognitif yaitu pikiran manusia yang membentuk cara memandang, menafsirkan, dan berinteraksi dengan sosial. Proses ini seperti membentuk pengalaman, membentuk cara berinteraksi terhadap tantangan, cara memandang diri sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar. Serta dalam perkembangan psikologi sosial cenderung berfokus pada efek lingkungan eksternal pada tindakan dan reaksi individu, keyakinan dan ekspektasi pribadi tentang kemampuan seseorang menjadi fokus analisis.

¹⁷ Desty Putri Hanifah, *Teori Dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023).

Bandura dalam perilaku Psikologi Sosial merupakan perilaku yang menguraikan kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi sosial, yang berfokus pada interaksi antara individu dengan lingkungan sosial, dan bagaimana faktor-faktor sosial dapat mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁸ Psikologi sosial memiliki fokus kajian pada perilaku dalam proses berpikir pada individu, berikut merupakan faktor dan kondisi yang membentuk perilaku dan pemikiran sosial individu dalam psikologi sosial yaitu:

2. Faktor Pembentuk Perilaku

a. Perilaku Orang Lain

Kegiatan yang dilakukan oleh individu tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipicu oleh perilaku orang lain yang berfungsi sebagai rangsangan yang diterima individu, baik secara internal maupun eksternal.

b. Proses Kognitif

Proses kognitif atau berpikir memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku dan interaksi sosial. Untuk memahami perilaku seseorang dalam suatu situasi sosial, individu perlu mampu memahami dan mengelola pikiran mereka terkait dengan kondisi yang sedang dialami.

¹⁸ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Jawa Barat: VC Pustaka Setia, 2015), 28.

Kognitif dapat diartikan sebagai cara penerimaan dan pengorganisasian informasi dari lingkungan sekitar oleh seorang individu. Aspek kognitif sangat berhubungan dengan bagaimana seseorang mengalami, mengingat, berpikir, memecahkan masalah, serta membuat keputusan yang menunjukkan pola tertentu dalam pengolahan informasi.¹⁹

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seseorang terdiri dari berbagai kelompok sosial yang saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku dan pertumbuhan mereka, seperti keluarga, teman sebaya, tetangga, komunitas, dan lembaga sosial lainnya. Pada lingkungan ini dapat memengaruhi suasana hati, proses berpikir, dan perilaku individu.

d. Budaya

Dalam konteks budaya masyarakat, perilaku individu selalu terkait dengan norma sosial atau aturan yang mengatur bagaimana seseorang harusnya bertindak dalam suatu situasi tertentu.

¹⁹ Siddin, Model Pembelajaran Kognitif (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2020), 6.

e. Faktor Biologis

Proses berpikir, emosi, dan perilaku dijelaskan bahwa gampang sekali terpengaruh akibat adanya kondisi biologis, yang berperan dalam munculnya suatu bentuk perilaku.²⁰

Menjelaskan fakta bahwa orang tidak hanya bertindak sebagai respon terhadap tekanan eksternal, tetapi juga sesuai dengan apa yang mereka yakini mampu mereka lakukan, konsep ini mengungkapkan mekanisme yang halus namun kuat yang memengaruhi pilihan tindakan dan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi tantangan.²¹

Teori kognitif sosial Bandura mengemukakan bahwa fungsi manusia adalah hubungan dari timbal balik antara kejadian-kejadian lingkungan, tingkah laku, dan faktor-faktor pribadi, terutama aktivitas kognitif. Melalui batas tertentu, manusia memiliki kemampuan untuk pengatiran diri dan dapat menggunakan faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal yaitu standar evaluasi tingkah laku kita serta penguatan eksternal melalui hadiah dari orang lain. Faktor internal dalam pengaturan konsistensi diri yang meliputi observasi, proses, dan reaksi .²² Teori kognitif sosial telah memengaruhi sejumlah tingka laku dengan berbagai reaksi depresif, ketakutan, fobia, dan tingkah laku

²⁰ Suryanto, Pengantar Psikologi Sosial (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022), 5-6.

²¹ Stafano Calicchio, Albert Bandura Dan Faktor Efikasi Diri, (2023), 23-25.

²² Yustinus Semiun, Behavioristik: Teori-Teori Kepribadian (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 15-16.

agresif. Kognitif sosial Bandura mempertimbangkan interaksi antara faktor kognitif, sosial, dan lingkungan.